

DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI KAWASAN ASEAN

Seno Aldan Yogatama¹, Nur Hidayah¹

¹Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
e-mail: aldan0764@gmail.com

Abstrak

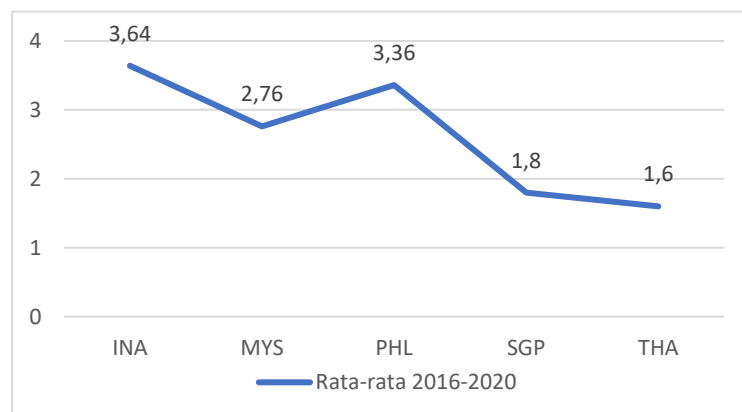
Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu aspek penting pada suatu negara. Karena barometer kesuksesan pembangunan ekonomi suatu negara ditetapkan oleh pertumbuhan ekonomi, semakin turunnya ketimpangan pendapatan antar penduduk, antar daerah, dan antar sektor. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat dapat mendorong berjalannya pembangunan ekonomi. Tujuan dari studi ini untuk memahami pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pengangguran, Inflasi, dan TPAK terhadap determinan pertumbuhan ekonomi di 5 negara Kawasan ASEAN. Metode penelitian memakai pendekatan kuantitatif, dengan alat analisis regresi data panel berupa data cross section 5 negara di kawasan ASEAN yang diestimasi dengan menggunakan software E-Views versi 9. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari World Bank dalam kurun waktu selama 5 tahun (2016-2020). Hasil analisis menjelaskan model yang terpilih ialah *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil analisis memperlihatkan variabel inflasi dan variabel tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel pertumbuhan penduduk dan variabel pengangguran berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, Pengangguran, Inflasi, dan TPAK.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama yang harus diperhatikan oleh setiap negara di dunia. Dengan demikian, menjadi penting untuk mempelajari pertumbuhan ekonomi, menilik setiap negara terus berupaya meningkatkan tujuan ekonominya sebagai ukuran keberhasilan jangka panjangnya. Bukan hanya itu, negara yang sanggup menopang bahkan menumbuhkan perekonomiannya merupakan hasil yang menjamin perlunya perencanaan dan kewaspadaan dalam pelaksanaan kegiatan ekonominya. Namun, belum tentu semua negara dapat meraih pertumbuhan ekonomi yang diinginkan. Kondisi ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya ialah suatu negara tidak dapat memenuhi kebutuhannya meskipun di dalam negeri. Berdasarkan hal tersebut, dibutuhkan kerjasama ekonomi global untuk membantu kebutuhan bersama dan khususnya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi para pemangku kepentingan dibenarkan (Sari & Kaluge, 2017).

Pertumbuhan ekonomi yang dialami negara Indonesia, Malaysia, Singapore dan Thailand pernah masuk sebagai salah satu fenomena keajaiban pertumbuhan ekonomi di Asia Timur yang sering disebut dengan istilah *The East Asia Miracle*. Negara-negara Asia Timur yang dimaksud adalah Hongkong, Indonesia, Jepang, Malaysia, Republik Korea (Korea Selatan), Taiwan (China), Singapura dan Thailand, yang tergabung dalam *High Performing East Asian Economies / HPAEs* (Riyad, 2012).



(Sumber: World Bank)

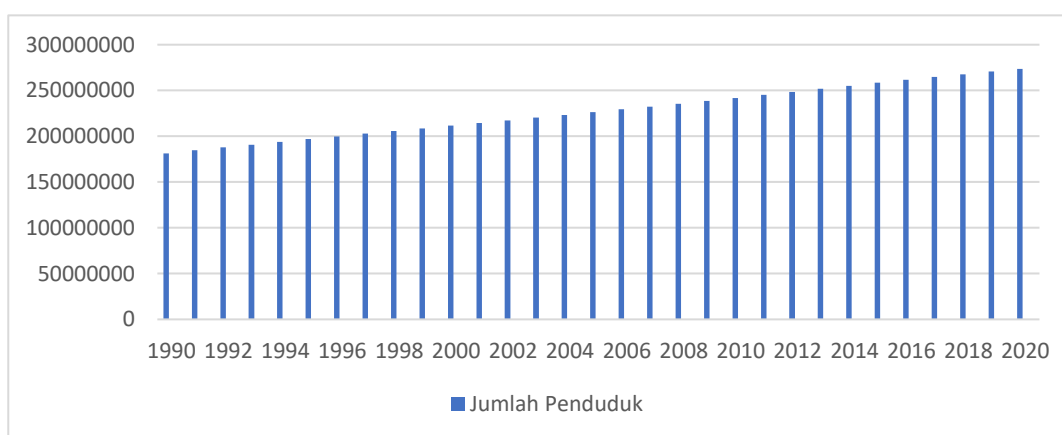
Gambar 1. Nilai Rata-Rata Pertumbuhan Ekonomi 5 Negara ASEAN Tahun 2016-2020 (persen).

Gambar 1 menampilkan rerata nilai pertumbuhan ekonomi mulai tahun 2016 ke tahun 2020 di Indonesia, Malaysia, Philippines, Singapore dan Thailand. Selama periode tersebut, Indonesia sebagai negara dengan pertumbuhan ekonomi rata-rata tertinggi sebesar 3,64%. Posisi kedua adalah Philippines, dengan pertumbuhan ekonomi rata-rata 3,36%. Lalu diikuti oleh Malaysia dengan tingkat pertumbuhan ekonomi rata-rata 2,76 % dan Singapore dengan tingkat pertumbuhan ekonomi rata-rata sebesar 1,8%. Menurut Kementerian Keuangan (2021), rata-rata laju pertumbuhan ekonomi negara Indonesia di tahun 2020 cukup baik apabila dikomparasikan dengan negara-negara Asia Tenggara yaitu sebesar 4,0%. Indonesia mengalami kemerosotan ekonomi sebesar -2,07% di tahun 2020. Angka ini menempatkan Indonesia pada posisi untuk membatasi dampak ekonomi dari pandemi Covid-19 ke level moderat. Gabungan yang solid antar lembaga fiskal, keuangan, dan sektoral juga andil DPR mampu meminimalisir pengaruh risiko global pada perekonomian dalam negeri yang merupakan dampak makroekonomi di negara-negara yang terdampak pandemi. (Kemenkeu, 2021).

Sedangkan rata-rata pertumbuhan ekonomi paling rendah adalah negara Thailand yaitu hanya sebesar 1,6%. Pada tahun 2019 perlambatan yang terjadi di Thailand disebabkan oleh perang dagang. Ketidakpastian global dan kemarau panjang menjadi tantangan pemerintahan Thailand meskipun telah diberikan paket stimulus seperti peningkatan investasi, pengeluaran publik, dan belanja perusahaan negara.

Kawasan ASEAN menyajikan perspektif pertumbuhan ekonomi tahun ke tahun yang cukup stabil. Stabilitas bukanlah keadaan alami dan membutuhkan usaha untuk mempertahankannya. Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor kunci yang tujuan utamanya adalah mendorong kesejahteraan masyarakat yang dinilai dari pertumbuhan PDB. Sukirno (2011). Pertumbuhan ekonomi setiap tahun dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Sukirno (2011) menjelaskan hubungan antara pendapatan per kapita dan populasi berdasarkan teori pertumbuhan ekonomi klasik. Teori ini disebut teori populasi optimal. Teori pertumbuhan klasik menunjukkan bahwa produktivitas marjinal lebih tinggi daripada pendapatan per kapita ketika populasi kekurangan pasokan. Namun, dengan bertambahnya populasi, hukum hasil yang terus menurun berdampak pada fungsi produksi. Dengan kata lain, produktivitas marjinal mulai menurun. Akibatnya, pertumbuhan pendapatan nasional dan per kapita melambat.



(Sumber: World Bank)

Gambar 2. Peningkatan Jumlah Penduduk di Indonesia Tahun 1990-2020 (juta)

Berdasarkan data World Bank, menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia, salah satu negara ASEAN, semakin meningkat dari tahun ke tahun. 181.413.398 jiwa pada tahun 1990 menjadi 273.523.621 jiwa pada tahun 2020. Secara tidak langsung pertumbuhan angkatan kerja yang semakin meningkat, berbanding terbalik dengan kebutuhan lapangan kerja yang ada, sehingga akan berakibat pada melebarnya kesenjangan yang terjadi. Keadaan ini diperburuk setelah terjadinya krisis ekonomi di Indonesia, dan menimbulkan masalah baru yaitu terjadinya PHK. Akibatnya, tingkat pengangguran terus meningkat setiap tahunnya (Sukirno, 2011). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa, Pertumbuhan Ekonomi pada suatu negara dipengaruhi oleh pengangguran dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Mengingat Pertumbuhan Ekonomi menjadi salah satu aspek penting pada suatu negara untuk mengukur kinerja perekonomiannya, dan yang paling penting dalam menganalisis hasil-hasil pembangunan Ekonomi.

Studi yang dilakukan (Ardiansyah, 2017) variabel Inflasi signifikan dan berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Studi yang dilakukan (Aryanta & Indrajaya, 2012) variabel Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Upah Minimum signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Studi yang dilakukan (Astuti, Hidayat, dan Darwin, 2017) variabel Pertumbuhan Penduduk dan Investasi berdampak signifikan dan negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Studi yang dilakukan (Azzahro & Prakoso, 2022) variabel Pengangguran dan TPAK tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Studi yang dilakukan (Febriyani & Kusreni, 2017) variabel Inflasi, Pengangguran, dan Pertumbuhan Penduduk berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi, akan tetapi Pertumbuhan Penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Studi yang dilakukan (Hartati, 2017) variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, akan tetapi Tingkat Pengangguran berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Studi yang dilakukan (Mirah, Kindangen, & F. Rorong, 2020) variabel TPAK berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Studi yang dilakukan (Utami, 2020) variabel IPM dan Pengangguran negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi, akan tetapi Tingkat Kemiskinan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Perbedaan studi ini dengan studi sebelumnya yaitu belum adanya variabel TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) dan ditambahkan satu negara. Hal ini dikarenakan TPAK merupakan salah satu faktor penting untuk menghitung struktur penawaran TK pada perekonomian. Kemudian penelitian ini meneliti pengaruh variabel Inflasi, Pengangguran, Pertumbuhan Penduduk, dan TPAK terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan menguji apakah empat variabel bebas tersebut dan variabel terikat Pertumbuhan Ekonomi di negara-negara ASEAN 5 konsisten dengan teori dan hasil studi sebelumnya.

METODE

Bagian studi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, serta menggunakan data panel yaitu perpaduan dari *time series* kurun tahun 2016-2020 & *cross section* 5 kawasan ASEAN, dengan menggunakan sampel dari lima negara: Indonesia, Malaysia, Philippines, Singapore, dan Thailand. Hal ini dikarenakan lima negara dengan PDB terbesar di ASEAN yang dapat mewakili data kelompok pendapatan IMF di kawasan ASEAN. Karena Indonesia dan Filipina termasuk dalam kelompok pendapatan PDB yang mewakili pendapatan menengah ke bawah, sedangkan Malaysia dan Thailand termasuk dalam kategori PDB pendapatan menengah, sedangkan Singapore termasuk dalam kategori PDB pendapatan menengah atas. Digunakannya data panel dikarenakan bisa mempelajari dinamika adaptasi dalam estimasi menggunakan data *cross section*, karena bisa memberi ramalan pada variabel saat keadaan tertentu. Tetapi data panel dapat membuat ketidakkonsistenan parameter regresi sebab skala data yang berbeda. Data panel bisa diestimasi menggunakan tiga metode yaitu, *Pooled Least*

Square (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Metode *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai pengujian model terbaik dikarenakan nilai probabilitas kurang dari alpha (0,05). Hipotesis penelitian ini memiliki dugaan bahwa variabel Inflasi, Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Pengangguran, dan TPAK berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Digunakan model ekonometrika dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$GDP_{it} = \beta_0 + \beta_1 PP_{it} + \beta_2 UNM_{it} + \beta_3 INF_{it} + \beta_4 TPAK_{it} + \epsilon_{it}$$

Di mana:

- GDP = Pertumbuhan Ekonomi (satuan %)
- PP = Pertumbuhan Penduduk (satuan %)
- UNM = Tingkat Pengangguran (satuan %)
- INF = Tingkat Inflasi (satuan %)
- TPAK = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (satuan %)
- β_0 = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi variabel independen
- it* = Tahun pada *it*
- ϵ = *Error term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Estimasi

Hasil estimasi regresi data panel pada model ekonometrik dengan pendekatan *Pooled Least Square* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) diperlihatkan pada Tabel di bawah ini. Penelitian ini mencantumkan satu variabel dependen pertumbuhan ekonomi dan empat variabel independen antara lain pertumbuhan penduduk, pengangguran, inflasi, dan TPAK.

Tabel 1. Hasil Regresi Data Panel Dengan 3 Koefisien Regresi

No	Variabel	Koefisien Regresi		
		PLS	FEM	REM
1	C	-51,96703	-189,2074	-51,96703
2	PP	4,369522	0,156280	4,369522
3	UNM	-1,473047	-1,062339	-1,473047
4	INF	1,658689	2,368828	1,658689
5	TPAK	0,793596	2,906209	0,793596
6	R ²	0,462456	0,802454	0,462456
7	Adjusted R ²	0,354947	0,703680	0,354947
8	F-Stat	4,301565	8,124207	4,301565
9	Prob. F Stat	0,011330	0,000215	0,011330

Sumber: Hasil Olah Data 2022

Tabel 2. Uji Chow

No	Effect Test	Statistic	d.f	Probabilitas
1	Cross-section F	6.884412	(4,16)	0.0020
2	Cross-section Chi-Sq.	25.025933	4	0.0000

Sumber: Hasil Olah Data 2022

Bersumber pada Tabel 2 didapatkan nilai probabilitas sebesar 0,0020 sedangkan untuk variabel α nilainya 0,05. Dikarenakan nilai probabilitas $(0,0020) \leq \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan, model

yang terbaik yaitu *Fixed Effect Model* (FEM), hal ini disebabkan nilai α (0,05) lebih kecil dari nilai probabilitas sehingga memungkinkan data di dalam penelitian ini memiliki dugaan yang baik.

Tabel 3. Uji Hausman

No	Test Summary	Chi-Square Statistic	Chi-Square d.f	Probabilitas
1	Cross-section F	27.537649	4	0.0000

Sumber: Hasil Olah Data 2022

Bersumber pada Tabel 3 bahwa dapat dibandingkan bahwa angka probabilitas dengan nilai α (0,05) memiliki pengaruh baik, dikarenakan angka probabilitas $(0,0000) \leq \alpha$ (0,05) dengan ketentuan tingkat signifikan 5%. Kondisi ini menandakan bahwa *FEM* (*Fixed Effect Model*) merupakan model terbaik. Sehingga di dalam studi ini memiliki nilai yang baik karena tidak memiliki hubungan antar variabel yang bebas.

Tabel 4. Hasil Estimasi Fixed Effect Model (FEM)

\widehat{GDP}_{it}	$= -189,2074 + 0,156280 PP_{it} - 1,062339 UNM_{it} + 2,368828 INF_{it} + 2,906209 TPAK_{it}$
	$(0,9377) \quad (0,5722) \quad (0,0007)^* \quad (0,0000)^*$
$R^2 = 0,802454; DW = 2,319141; F\text{-statistic} = 8,124207; Prob. F = 0,000215$	

Keterangan:

*Signifikan pada $\alpha = 0,01$

**Signifikan pada $\alpha = 0,05$

***Signifikan pada $\alpha = 0,10$

Nilai didalam kurung merupakan nilai probabilitas t-statistik

Sumber: Hasil Olah Data 2022

Berdasarkan Tabel 4 variabel GDP atau Pertumbuhan Ekonomi memformulasikan hasil dari variabel PP 0,156280 yang didapatkan dari koefisien regresi *FEM*. Untuk hasil variabel UNM memiliki hasil -1,062339 berbeda dari hasil yang didapatkan oleh variabel INF (2,368828) dan TPAK (2,906209) yang memiliki hasil positif. Sehingga masing-masing keempat variabel tersebut dibandingkan dari hasil nilai probabilitas *FEM* (*Fixed Effect Model*) dengan rincian hasil $R^2 = 0,802454$, $DW = 2,319141$, $F\text{-Statistic} = 8,124207$, $Prob. F = 0,000215$. Kemudian nilai probabilitas dari variabel INF dan TPAK signifikan pada $\alpha = 0,01$.

Tabel 5. Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)

No	Variabel	Prob. t-stat.	Kriteria	Kesimpulan
1	PP	0,9377	$> 0,10$	Tidak Signifikan
2	UNM	0,5722	$> 0,10$	Tidak Signifikan
3	INF	0,0007	$\leq 0,01$	Signifikan pada $\alpha = 0,01$
4	TPAK	0,0000	$\leq 0,01$	Signifikan pada $\alpha = 0,01$

Sumber: Hasil Olah Data 2022

Berdasarkan pada Tabel 5 terlihat variabel PP memiliki angka probabilitas t-statistik $0,9377 >$ nilai kriteria α (0,10) hal ini menyebabkan variabel PP tidak signifikan terhadap variabel GDP. Kondisi ini sesuai dengan nilai variabel UNM yang mempunyai angka lebih besar dari angka α ($0,5722 > 0,10$) atau tidak signifikan terhadap variabel GDP. Selanjutnya variabel INF didapatkan probabilitas t-statistic $0,0007 \leq 0,01$ hal ini menyebabkan variabel INF berpengaruh atau signifikan terhadap GDP, diikuti dengan nilai variabel TPAK dengan perolehan probabilitas t-statistic sebesar $0,0000 \leq 0,01$ hasil ini signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi/GDP.

Bersumber pada data serta analisis yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa variabel inflasi dan variabel TPAK signifikan dan berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi,

akan tetapi variabel Pertumbuhan Penduduk dan Pengangguran tidak signifikan dan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan Penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara ASEAN. Hal ini dikarenakan, laju Pertumbuhan Penduduk masih dalam angka yang normal dan terkontrol selama periode penelitian sehingga tidak berpengaruh signifikan pada Pertumbuhan Ekonomi, didukung dengan di adakanya program KB di Kawasan ASEAN sehingga meminimalisir laju Pertumbuhan Penduduk. Hal tersebut sependapat dengan studi yang dilakukan oleh S. Tafeta & Kusreni (2017) mengenai Determinasi Pertumbuhan Ekonomi di 4 Negara ASEAN, yang menampilkan bahwa variabel Pertumbuhan Penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 4 Negara ASEAN.

Pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara ASEAN. Hal ini diakibatkan, tingkat pengangguran masih dalam angka yang wajar dan terkontrol karena sejalan dengan laju pertumbuhan penduduk masih dalam angka yang normal selama periode penelitian sehingga tidak berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi, didukung program dari ILO (International Labour Organization) yang membahas tantangan global tenaga kerja dan meningkatkan keterampilan tenaga kerja untuk mengentaskan Pengangguran. Hal tersebut sependapat dengan studi yang dilakukan oleh Aryanta & Indrajaya (2022) mengenai Pengaruh Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Dan Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali Tahun 2011-2018, yang menampilkan bahwa variabel Tingkat Pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali Tahun 2011-2018.

Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara ASEAN. Karena tingkat Inflasi selama periode penelitian terkendali sehingga berdampak positif pada perekonomian dan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, didukung dengan adanya Kerjasama perdagangan intra-regional di Kawasan ASEAN sehingga menstabilkan dan terkendalinya komoditas barang dan jasa. Hal tersebut sependapat dengan studi yang dilakukan oleh Indrayani (2016) mengenai Analisis Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2005-2015, yang menampilkan bahwa variabel Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2005-2015.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara ASEAN. Karena antusias Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja masih tinggi selama rentang waktu penelitian sehingga berdampak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, didukung adanya rencana Menteri Pendidikan untuk meningkatkan Kerjasama melalui SEAMEO agar kualitas serta kesetaraan Pendidikan dapat mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja. Hal tersebut sependapat dengan studi yang dilakukan oleh Azzahro & Prakoso (2022) mengenai Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia :1991-2020, yang menampilkan bahwa variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dalam jangka pendek ataupun jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia : 1991-2020.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa FEM sebagai model terbaik, kemudian nilai (R^2) sebesar 0,802454 atau 80,24% artinya perubahan pertumbuhan ekonomi dijelaskan oleh variasi variabel PP, UNM, INF, dan TPAK, serta sisanya 19,76% dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak diikutsertakan ke dalam model, lalu Uji t memaparkan variabel PP dan UNM tidak signifikan untuk variabel INF dan TPAK signifikan bagi Pertumbuhan Ekonomi, dan yang terakhir Uji F menunjukkan FEM sebagai model terbaik, eksis pada pada α 0,05%.

Selanjutnya, untuk keterbatasan penelitian ini dibatasi pada hanya 5 anggota negara ASEAN. Hal ini menjadikan hasil penelitian sekedar berlaku untuk 5 Negara ASEAN saja bukan keseluruhan anggota ASEAN yang lainnya, sehingga belum dapat digeneralisasi untuk seluruh Kawasan Asia Tenggara. Berdasarkan keterbatasan yang telah diidentifikasi, peneliti mengharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan variabel lain agar lebih kompleks serta lingkup penelitian lebih diperluas untuk cakupan wilayah negaranya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, H. (2017). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(3) 1-5.
- Aryanta, I. D., & Indrajaya, I. B. (2021). Pengaruh Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Dan Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali Tahun 2011-2018. *E-Jurnal EP UNUD*, 11(03) 1453-1477.
- Astuti, W. A., Hidayat, M., & Darwin, R. (2017). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 7(2) 141-147.
- Azzahro, I. K., & Prakoso, J. A. (2022). Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 2(1) 314-327.
- Hartati, Nani. (2020). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *STIE PELITA BANGSA*, 1-28.
- Hodijah, S & Angelina, G. P. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 10(1), 53-62.
- Indrayani, S. N. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2005-2015. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 4(2) 2-11.
- Kemenkeu. 2014. Laporan Dampak ASEAN Economic Community terhadap Sektor Industri dan Jasa, serta Tenaga Kerja Indonesia. Jakarta: Kementerian Keuangan.
- Kemenkeu. 2021. *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2020 di Atas Rata-Rata Negara di Asia Tenggara*. Publikasi, diakses tanggal 18 Juli 2022 (online), <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/menkeu-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-tahun-2020-di-atas-rata-rata-negara-di-asia-tenggara/>.
- Mirah, M. R., Kindangen, P., & F. Rorong, I. P. (2020). Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 21(1) 85-100.
- Nastiti, G. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara ASEAN Tahun 2010-2017. *Skripsi*. Universitas Pasundan. Bandung.
- Purwoto, E. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Cendekia Niaga*, 1(1), 1-10.
- Riyad, M. (2012). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Enam Negara ASEAN Tahun 1990-2009*. Jakarta: Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik Universitas Indonesia.
- S, T. F., & Kusreni, S. (2017). Determinan Pertumbuhan Ekonomi di 4 negara ASEAN. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 02(1) 1-11.
- Sari, A. C. P & Kaluge, D. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi ASEAN Member Countries pada tahun 2011-2016. *JIBEKA*, 11(1), 24-29.
- Silvia, E. D., Wardi, Y & Aimon, H. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Inflasi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(2), 224-262.
- Sukirno, S. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Utami, F. P. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4(2) 101-113.